

**MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN SKILL PESERTA  
DIDIK DI SMKN 1 MESJID RAYA NEUHEUN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Fajar Murtaza**  
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**  
**Nim: 271324760**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2017/1938 H**



**MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN SKILL PESERTA  
DIDIK DI SMKN 1 MESJID RAYA NEUHEUN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**FAJAR MURTAZA**

**NIM : 271 324 760**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mjiburrahman, M.Ag

Pembimbing II,



Fatimah Ibdah, M.Si

**MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN SKILL PESERTA DIDIK  
DI SMKN 1 MESJID RAYA NEUHEUN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

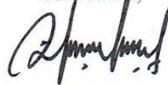
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Desember 2017  
1 Rabiul Akhir 1439H  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**  
NIP. 197109082001121001

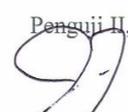
Sekretaris,

  
**Nurussalami, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197902162014112001

Penguji I,

  
**Dr. Syabuddin Gade, M. Ag**  
NIP. 196808021995031001

Penguji II,

  
**Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA.**  
NIP. 198205302009011007

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Mujiburrahman, M. Ag.**

NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fajar Murtaza  
NIM : 271324760  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN SKILL PESERTA DIDIK DI SMKN 1 MESJID RAYA NEUHEUN ACEH BESAR** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Oktober 2017



Yang menyatakan

  
**fajar Murtaza**

**NIM: 271324760**

## ABSTRAK

<b>Nama</b>	<b>: Fajar Murtaza</b>
<b>Fakultas/ Prodi</b>	<b>: Tarbiyah/ MPI</b>
<b>Judul</b>	<b>: Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Skill Peserta Didik di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar</b>
<b>Tanggal Siding</b>	<b>:</b>
<b>Tebal Skripsi</b>	<b>:</b>
<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. Mujibburrahman, M.Ag</b>
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Fatimah Ibda, M.Si</b>
<b>Kata Kunci</b>	<b>: Manajemen Mutu, Skill Peserta Didik</b>

Skill peserta didik merupakan kapasitas yang dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Dengan adanya skill peserta didik maka peserta didik mampu mengoprasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Namun kenyataannya manajemen mutu masih meprihatinkan, dan peserta didik yang kurang memahami atau mendalami bidangnya masing-masing. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam penerapan mutu, mengkaji eksistensi manajemen mutu sekolah terhadap peningkatan skill peserta didik, dan mengetahui tantangan dan peluang sekolah dalam mengelola manajemen mutu di SMKN 1 Neuheun Aceh Besar. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, 5 guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Peningkatan skill peserta didik sudah mengalami peningkatan tetapi belum memadai secara keseluruhan. Dan tantangan yang dihadapi pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu kurang optimalnya tenaga pengajar dalam mendidik. Solusi dalam hambatan ini dengan mengadakan koordinasi bersama komite sekolah mengenai pembentukan karakter siswa/siwi, pengadaan fasilitas bahan praktikum dan lebih mengoptimalkan tenaga pengajar yang ada dengan mengikutsertakan dalam pelatihan yang ada.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Habibullah Muhammad saw yang telah mengantarkan umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Skill Peserta Didik Di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan kata terimakasih kepada:

Kedua Ibu dan Ayah yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua, semoga Ibu dan Ayah merasa bangga dengan hasil prestasi yang dicapai.

Adik ( faisal Mirza, farhatun Nisa , Tya Nadya ) dan Abang (Abdul Kadir dan Safrizal ) serta seluruh teman dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Ibuk Fatimah Ibda, M.Si selaku pembimbing ke II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Basidin Mizal selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya. Penasehat Akademik (PA) Zahara Mustika yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepala sekolah SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar, Pegawai Tata Usaha, Dewan Guru serta siswa yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat sejati Wal Unsa, Maulana Zaki, Rizal Fahmi, T. Ibrahim, M. Iqbal, Aris Munandar T, Rahmad, Mawar, Maulida Mansoer, Restia, Mutmainnah, Eno, Suci, Fadlillah, m. Ananda dan Ismi Azima yang selalu ada memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2013 prodi MPI yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberikan motivasi. Kawan-kawan Agrilya Cost yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan dukungan yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi

kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'alam

Banda Aceh, 01 Oktober 2017

Fajar Murtaza  
NIM:271324760

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Mutu .....	10
1. Pengertian Manajemen Mutu .....	10
2. Karakteristik Mutu .....	11
3. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah.....	13
4. Hambatan Penerapan Manajemen Mutu Terpadu.....	15
5. Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah.....	17
B. Skill Peserta Didik .....	21
1. Pengertian skill.....	21
2. Macam-macam Skill .....	22
3. Bakat dan Keterampilan Peserta Didik .....	23
4. Perkembangan perilaku peserta didik .....	25
5. Perkembangan psikomotorik peserta didik .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum .....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
2. Visi dan Misi SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar .....	43
3. Keadaan Murid.....	44
4. Tenaga Pengajar .....	46
5. Penyajian Data.....	46
B. Hasil Penelitian .....	46

1. Eksistensi Manajemen Mutu Sekolah Terhadap Peningkatan Skill Peserta Didik .....	46
2. Penerapan Manajemen Mutu.....	49
3. Tantangan dan Peluang Dalam Mengelola Manajemen Mutu .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
1. Eksistensi Manajemen Mutu Terhadap Peningkatan Skill Peserta Didik.....	58
2. Penerapan Manajemen Mutu.....	59
3. Tantangan dan Peluang Dalam Mengelola Manajemen Mutu .....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran .....	65

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 66**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1 : Jumlah Siswa/siswi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
TABEL 4.2 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia .....	44
TABEL 4.3 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama .....	45
TABEL 4.4 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Mesjid  
Raya Neuheun Aceh Besar
- LAMPIRAN 7 : Daftar wawancara dengan Guru SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun  
Aceh Besar
- LAMPIRAN 8 : Daftar wawancara dengan Siswa/I SMKN 1 Mesjid Raya  
Neuheun Aceh Besar
- LAMPIRAN 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 10 : Daftar riwayat hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor penting pendukung sumber daya manusia dalam mengarungi kehidupan dengan berbagai problematika. Kemajuan di bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap dari sumber daya manusia yang dihasilkannya untuk bisa bertahan sehingga selaras dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus.<sup>1</sup>Salah satu upaya tersebut adalah meningkatkan manajemen mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

---

<sup>1</sup> Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 12.

Manajemen mutu adalah: Upaya sistematis melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan atau pengendalian serta tindak lanjut terhadap semua unsur organisasi, baik internal maupun eksternal yang tercakup dalam dimensi material, metode, mesin, dana, manusia, lingkungan dan informasi untuk merealisasikan komitmen, kebijaksanaan dan sasaran mutu yang telah ditetapkan dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan untuk masa sekarang maupun di masa depan.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu merupakan suatu proses, usaha, atau strategi sistematis yang dilakukan oleh suatu organisasi melalui proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam tindak lanjut, organisasi melibatkan seluruh anggota organisasi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan pelanggan terhadap produk atau jasa organisasi tersebut.

Sebagai organisasi, sekolah berfungsi membina SDM yang kreatif dan inovatif bukan saja peserta didiknya tetapi juga tenaga pendidiknya. Organisasi sekolah harus menjadi model organisasi yang tepat untuk semua tingkatan, dari tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Peningkatan mutu pendidikan yang telah diupayakan oleh pemerintah melalui MPMBS harus dibarengi pula oleh peningkatan mutu dan memperbaiki manajemen sekolah.

---

<sup>2</sup> Kholidatunur, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu*, ( Jakarta : PT Gramedi Pustaka Utama, 2008 ), h. 53.

Peningkatan manajemen mutu di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial para kepala sekolah, demi untuk mengembangkan sekolah tersebut agar maju dan berkembang dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antara guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.<sup>3</sup>

Disisi lain Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jalur pendidikan formal yang membekali lulusan tidak hanya mahir pada teori, namun juga praktik di lapangan atau skill pribadi. Sebab, pendidikan kejuruan memiliki prinsip mempersiapkan individu memasuki dunia kerja disamping melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut KBBI skill adalah penguasaan suatu bidang<sup>4</sup>, dalam mendukung kualitas hasil belajar siswa tentu sangat didukung oleh guru yang berkopetensi dibidangnya masing-masing.<sup>5</sup>

Skill peserta didik adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam bidang- bidang tertentu, walaupun dalam konteks

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 21.

<sup>4</sup><http://www.ahlibahasa.com/2013/06/skill.html> (diakses pada tanggal 20 februari 2017 pada jam 22.42. wib)

<sup>5</sup> Suprihatiningsih. "perspektif manajemen pembelajaran program keterampilan" (Deepublish, 2016), h. 58

kesempatan kerja keahlian, sering diartikan sebagai suatu kombinasi pengetahuan dalam keterampilan tangan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta mempunyai rasa tanggung jawab.<sup>6</sup>

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang professional.<sup>7</sup>

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, "*Tentang sistem pendidikan nasional*" (Bandung : citra umbara, 2003), h.7.

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 1.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Fenomena dilapangan,kondisi manajemen mutu di sekolah itu sangat memprihatinkan apabila ditinjau dari perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap manajemen mutu yang ada disekolah tersebut. Peserta didik yang kurang memahami atau mendalami bidangnya masing – masing dapat mencerminkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu disekolah tersebut perlu dibenahi dan dikembangkan sebaik mungkin.

Di SMK tersebut memiliki lima jurusan yaitu diantaranya : jurusan kriya kayu, jurusan tekstil, jurusan teknik kendaraan ringan, jurusan logam, dan yang terakhir jurusan teknik informatika, dari seluruh bidang atau jurusan tersebut semua memiliki laboratorium masing – masing dengan alat dan peralatan yang lengkap didalamnya.

Oleh karena perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen mutu di sekolah tersebut kurang efektif,

maka timbullah peserta didik atau siswa menjadi malas belajar, apalagi yang menyangkut dengan mata pelajaran umum seperti Ppkn, Matematika, Biologi, Fisika dan yang lain – lainnya. Faktor tersebut juga dipengaruhi oleh orang tua peserta didik tersebut, yang kebanyakan dari orang tua mereka bekerja sebagai nelayan. Kurang perhatiannya orang tua terhadap mereka ini yang membuat mereka keras dan malas belajar, apalagi ada sebagian dari mereka yang mengharuskan untuk membantu pekerjaan ayahnya demi untuk kelangsungan hidup sehari – hari.

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan diatas,sekolah menengah kejuruan( SMK ) harus memiliki pengelolaan manajemen mutu yang baik, supaya sekolah menengah kejuruan dapat memenuhi kepuasan pelanggan yang ada diluar sana. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul: ”Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Skill Peserta Didik ” diharapkan dapat menjawab bahwa pentingnya memperhatikan manajemen mutu disekolah tersebut dapat mengembangkan skill peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan manajemen mutu dalam peningkatan skill peserta didik di SMKN 1 Neuheun Aceh Besar ?
2. Bagaimana eksistensi manajemen mutu sekolah terhadap peningkatan skill peserta didik di SMKN 1 Neuheun Aceh Besar ?

3. Bagaimana tantangan dan peluang sekolah dalam mengelola manajemen mutu di SMKN 1 Neuheun Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen mutu di SMKN 1 Neuheun Aceh Besar.
2. Untuk mengkaji eksistensi manajemen mutu sekolah terhadap peningkatan skill peserta didik di SMKN 1 Neuheun Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui tantangan dan peluang sekolah dalam mengelola manajemen mutu di SMKN 1 NEUHEUN Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Rencana penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis.

1. Dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang manajemen mutu sesuai dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan ilmu manajemen mutu yang telah diperoleh selama proses pembuatan berlangsung.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui manajemen mutu dalam meningkatkan skill peserta didik.

b. Manfaat praktis.

1. Dengan adanya penelitian ini maka dapat kita lihat sejauh mana peran kepala sekolah di SMKN 1 Masjid Raya dalam mengelola manajemen mutu yang ada didalam organisasi tersebut.

## **E. Definisi Istilah**

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

### **1. Manajemen Mutu**

Menurut Ishikawa manajemen mutu adalah gabungan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan kepuasan pelanggan.

### **2. Mutu**

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Sedangkan menurut Joseph M. Juran mutu adalah kesesuaian dengan tujuan dan manfaatnya.

### **3. Skill Peserta Didik**

Skill peserta didik merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang baik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan maupun untuk berinteraksi dengan orang secara jelas dan baik.

### **4. Peserta Didik**

Abuddin Nata mengatakan peserta didik adalah manusia yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.

#### **F. Sistematika Penulisan.**

Sistematika dalam penulisan ini disusun terdiri atas 5 bab, perinciannya sebagai berikut.:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang kajian teori yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian.

Bab III berisikan metode penelitian, sedangkan untuk memperoleh penulisan yang lebih tersusun, lebih sistematis, dan sempurna yang sesuai dengan ketentuan yang telah ada, maka penulis berpedoman pada buku metodologi penelitian kualitatif.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah.

Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul manajemen mutu dalam peningkatan skill peserta didik di SMKN 1 Masjid Raya Aceh Besar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Mutu

##### 1. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen mutu ialah suatu usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan. Manajemen mutu merupakan sebuah konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kelas dunia. Manajemen mutu menurut Wess – Burnham ialah semua fungsi dari organisasi sekolah kedalam falsafah holistic yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas, dan prestasi seerta kepuasan pelanggan. Manajemen mutu pendidikan ialah suatu sistem manajemen yang menyangkut mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Manajemen mutu pendidikan ialah menciptakan budaya mutu dimana tujuan setiap anggota ingin menyenangkan pelanggannya, dan dimana struktur organisasinya mengizinkan untuk mereka berbuat seperti itu.<sup>1</sup>

Manajemen mutu perguruan tinggi terdapat tiga penyebab perbedaan manajemen mutu, yaitu : *cultural environment* ( lingkungan budaya ), *business environment* ( lingkungan bisnis ), *social*

---

<sup>1</sup>Husaini Usman, *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*, ( Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2009 ), h. 567

*environment* ( lingkungan sosial ). Lingkungan memegang peranan penting dalam manajemen mutu. Lingkungan budaya membawa pengaruh pada perilaku karyawan dan lingkungan eksternal. Lingkungan sosial, yang meliputi struktur sosial dan nilai – nilai, agama, sistem pendidikan dan pertanggungjawaban sosial mempengaruhi perilaku kelompok dan berbeda pada setiap lokasi.<sup>2</sup>

## 2. Karakteristik Mutu

Menurut Edwards Deming mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.<sup>3</sup> Mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut.<sup>4</sup> Diantaranya adalah :

- 1) Kinerja ( *performa* ) : berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya : kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap.
- 2) Waktu Ajar ( *timeliness* ) : selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya : memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.

---

<sup>2</sup>Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012 ), h. 8.

<sup>3</sup><http://prasko17.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-mutu-dan.html?m=1> ( diakses pada tanggal 16 maret 2017 pada jam 11.30 )

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, ( Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2009 ), h. 514 - 516

- 3) Handal ( *reliabilty* ) : usia pelayanan prima bertahan lama.  
Misalnya : pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun, sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun.
- 4) Daya Tahan ( *durability* ) : tahan banting. Misalnya : meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.
- 5) Indah ( *aesthetics* ) Misalnya : eksterior dan interior sekolah di tata menarik, taman ditanami bunga dan dipelihara dengan baik, guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
- 6) Hubungan Manusiawi ( *personal interface* ) : menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya : warga sekolah saling menghormati, baik warga internal maupun warga eksternal sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.
- 7) Mudah Penggunaannya ( *easy of use* ). Sarana dan prasarana dipakai. Misalnya : aturan – aturan sekolah mudah diterapkan, buku – buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru dikelas mudah dimengerti siswa.
- 8) Bentuk Khusus ( *feature* ) : keunggulan tertentu. Misalnya : sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya

diterima di universitas bermutu. Unggul dengan Bahasa Inggrisnya, unggul dengan penguasaan teknologi informasinya.

- 9) Standar Tertentu ( *conformance to specification* ) : memenuhi standar tertentu. Misalnya : sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal. Sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional.
- 10) Konsistensi ( *consistency* ) : kemantapan, konstan, atau stabil. Misalnya : mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten dengan perkataan dan perbuatannya. Apabila berkata tidak berbohong. Apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak dikhianati.
- 11) Seragam ( *uniformity* ) : tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya : sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan. Tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- 12) Mampu Melayani ( *serviceability* ) : mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya : sekolah menyediakan kotak saran, dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik – baiknya, sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggannya merasa puas.

13) Ketetapan ( *accuracy* ) : ketetapan dalam pelayanan.

Misalnya : sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam belajar disekolah berlangsung tepat waktu.

### **3. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah**

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing madrasah atau sekolah.<sup>5</sup> Dengan demikian, kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personal sekolah maupun anggota masyarakat.

---

<sup>5</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013 ), h. 124

Manajemen berbasis sekolah sebagai suatu bentuk desentralisasi yang memandang sekolah sebagai suatu unit dasar pengembangan dan tergantung pada redistribusi otoritas pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa konsep yang melekat dalam konsep manajemen peningkatan mutu sekolah.<sup>7</sup>Diantaranya :

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan dengan dewan sekolah yang melibatkan konstituen sekolah akan menumbuhkan rasa memiliki bagi konstituen itu.
2. Otoritas didelegasikan dari sekolah.
3. Implementasi sistem pembuatan keputusan desentralisasi akan mendatangkan sumber-sumber pembiayaan secara signifikan.

Otonomi kewenangan sekolah yang memadai dapat meningkatkan efektifitas sekolah serta dapat memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut :

1. Kebijakan dan kewenangan sekolah mempengaruhi langsung terhadap siswa, orang tua siswa, dan guru.
2. Pemanfaatan sumber daya lokal menjadi lebih optimal dalam penyelenggaraan sekolah.

---

<sup>6</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. . . h. 124

<sup>7</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. . . h. 127

3. Keefektifan melakukan pembinaan peserta didik, seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, iklim sekolah.
4. Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, mengelola sekolah, merancang ulang sekolah, dan melakukan perubahan terencana.<sup>8</sup>

Dengan demikian, mutu tidak lagi ditentukan oleh produsen atau pemberi - pemberi layanan, tetapi oleh pengguna tau pelanggan. Tidak ada pilihan lain dari pada para produsen dan pemberi layanan, untuk menghasilkan produk dan layanan yang bermutu sesuai harapan pelanggan. Menurut Russel mutu memiliki beberapa fungsi bagi perusahaan dalam konteks persaingan, yaitu : 1) meningkatkan reputasi perusahaan, 2) menurunkan biaya, 3) meningkatkan harga pasar, 4) mempertanggungjawabkan produk, 5) membawa dampak internasional, 6) menampilkan produk atau layanan, dan 7) mewujudkan mutu yang dinilai penting.<sup>9</sup>

#### **4. Hambatan Penerapan Manajemen Mutu Terpadu**

Tjiptono dan Diana memberikan masalah-masalah yang menyebabkan manajemen mutu tidak dapat diterapkan, yaitu karena usaha yang dilakukan setengah hati dan kesalahan lainnya, diantaranya

---

<sup>8</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, ( Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2013 ), h. 127-128

<sup>9</sup>Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi . . .* h. 7.

meliputi : 1) delegasi dan kepemimpinan yang tidak baik dari manajemen senior, 2) tim mania, 3) proses penyebarluasan, 4) pendekatan yang terbatas, 5) harapan yang terlalu berlebihan ( tidak realistis ), dan pemberdayaan karyawan yang bersifat prematur.<sup>10</sup>

Menurut Jim Clemer ada beberapa kendala dalam menerapkan manajemen mutu terpadu.<sup>11</sup> Diantaranya adalah :

#### 1. Lemahnya kepemimpinan dan delegasi wewenang manajemen

Manajeme Mutu Terpadu akan berjalan sesuai dengan sasaran yang diinginkan jika pemimpin memiliki komitmen terhadap keterlibatan semua pihak. Artinya Manajemen Mutu Terpadu tidak akan berhasil manakala hanya diserahkan kepada tim tertentu yang ditunjuk oleh pimpinan, sementara pimpinan langsung menyerahkan program Manajeme Mutu Terpadu tersebut kepada tim yang ditunjuk. Dengan demikian pimpinan dapat mensosialisasikan perbaikan mutu yang dilakukan oleh pimpinan.

#### 2. Mabuk tim

Model ini bukan satu-satunya, tetapi masih ada metode pengembangan lainnya.

---

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Manajemen*. . . h. 589.

<sup>11</sup> <https://manajemenmututerdalampendidikan.wordpress.com/2012/05/14/kendala-kendala-dalam-penerapan-manajemen-mutu-terpadu-mmt/>( di akses pada tanggal 1 april 2017 pada jam 10.00 )

### 3. Proses pengaturan yang tidak memadai

Program Manajemen Mutu Terpadu harus mengilhami seluruh kegiatan. Bagi sekolah, maka seluruh kegiatan akademik (proses belajar mengajar) harus memperoleh perhatian dalam meningkatkan kualitasnya.

### 4. Pemilihan pendekatan yang sempit dan dogmatik

Pendekatan yang sempit dan dogmatik tidak dapat secara fleksibel memenuhi tuntutan perkembangan. Ini berarti ada kemandegan atau bahkan akan terjadi proses status quo. Pendekatan yang sempit tidak akan memberikan kesempatan bagi peningkatan Manajemen Mutu Terpadu. Manajemen Mutu Terpadu berorientasi pada pelanggan. Pelanggan memiliki kepuasan yang selalu berkembang. Oleh karenanya pendekatan dogmatik dan sempit tidak sesuai dengan kepuasan pelanggan.

### 5. Kurangnya dukungan sistem informasi dan alat ukur keberhasilan

Lembaga atau organisasi termasuk sekolah amat sulit untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas pelayanan di lembaganya, manakala tidak memiliki data dasar. Oleh karena itu setiap lembaga harus memiliki data dasar dan tolak ukur yang dicanangkan oleh lembaga yang bersangkutan.

## 5. Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah

### a. Menuju Sekolah Efektif

Pendidikan merupakan proses untuk mengintegrasikan individu yang sedang mengalami pertumbuhan kedalam kolektivitas di masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan terjadi pembinaan terhadap perkembangan potensi anak untuk memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan kesejahteraan kolektif di masyarakat. Sebagai usaha sadar, pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka mengisi peranan tertentu di masyarakat pada masa yang akan datang.<sup>12</sup>

Meskipun sekolah merupakan gejala universal dalam kehidupan manusia, tidak berarti sekolah dibiarkan tumbuh begitu saja. Dari waktu ke waktu sekolah menghadapi berbagai perubahan dalam lingkungan eksternal. Oleh karena itu sekolah memerlukan pengelolaan yang baik agar menjadi bermutu. Ada lima bidang fungsi sekolah yang dapat dijelaskan.<sup>13</sup> Diantaranya :

---

<sup>12</sup>syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, konsep, strategi dan aplikasi.* (Jakarta : PT Grasindo, 2002.). h. 87

<sup>13</sup> syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan.* . . h. 88-89

1. Mengajar

Fungsi ini merupakan pokok untuk mencapai tujuan utama keseluruhan operasional sekolah. Mengajar ialah bekerja bersama murid menuju tercapainya tujuan pengajaran.

2. Pelayanan Khusus Kepada Siswa

Fungsi ini mencakup usaha yang secara tinggi berhubungan dengan murid, tetapi tidak berhubungan dengan pengajaran.

3. Manajemen

Fungsi ini merupakan ciri usaha yang tidak berhubungan dengan pengajaran dan juga kepada murid. Usaha ini merupakan kewajiban urusan manajer, kepala sekolah, pengawas, dewan sekolah, dan pengawas seperti halnya guru-guru dalam kelas.

4. Supervisi

Fungsi ini adalah bidang yang mencakup hubungan dengan pengajaran, tetapi juga berhubungan dengan murid. Pekerjaan supervisor, koordinator, konsultan, ahli kurikulum, kepala sekolah dan guru kelas, semuanya mempengaruhi pengajaran.

5. Administrasi

Bidang administrasi umum dalam operasional sekolah merupakan usaha secara erat yang berhubungan dengan pengajaran atau terhadap siswa.

*b. Menciptakan Sekolah efektif Dengan Manajemen Mutu*

Secara sederhana, mutu terpadu dalam pendidikan setiap orang memiliki komitmen untuk mencapai kepuasan pelanggan kependidikan. Elemen utama pemikiran mutu terpadu berasal dari Shewhart, Deming, Juran, Feingenbaum, dan Grosby.<sup>14</sup> Mereka semua menyetujui fokus terhadap pelanggan, pemberdayaan SDM, perbaikan berkelanjutan, sistem proyek dan proses pengawasan, jaminan dan pengawasan mutu, tindakan koreksi positif, dan berpikir dalam perbedaan.

Untuk mencapai status sekolah efektif, perbaikan sekolah diusahakan dengan mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan, maka manajemen mutu pendidikan mencakup orientasi komitmen manajemen terpadu, selalu mengutamakan pelanggan, komitmen tim kerja, komitmen manajemen pribadi, dan kepemimpinan, komitmen perbaikan berkelanjutan, komitmen terhadap kepercayaan individu, dan potensi tim, dan komitmen terhadap mutu.

Untuk menjadi organisasi atau institusi yang berhasil, diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu. Sallies berpendapat dalam buku

---

<sup>14</sup> syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. . . h.108

manajemen mutu terpadu dalam pendidikan diperlukan adanya proses didalam pengembangan strategi peningkatan mutu.<sup>15</sup> Yang terdiri dari :

- a. Misi yang jelas dan spesifik.
- b. Perhatian yang jelas terhadap pemakai jasa.
- c. Suatu energy untuk mencapai misinya.
- d. Keterlibatan seluruh pemakai jasa baik internal maupun eksternal didalam pengembangan strategi.
- e. Pengembangan kekuatan atau pemberdayaan seluruh staf dengan cara menghilangkan kendala dan membantu mereka dalam meningkatkan kontribusi maksimal dalam lembaga.
- f. Penerapan dan evaluasi terhadap evektifitas kelembagaan dilihat dari tujuan yang disepakati dengan pemakai jasa.

Penerapan mutu terpadu memerlukan gaya manajemen yang berbeda. Para manajer yang berusaha menyebarkan mutu terpadu kedalam organisasi pendidikan hanya akan mungkin bila didukung manajemen puncak. Mutu terpadu memerlukan perubahan peranan, tanggung jawab dan perilaku dari setiap orang dalam organisasi.<sup>16</sup>

Manajemen mutu terpadu merupakan strategi pengelolaan mutu yang berusaha memenuhi harapan pelanggan dengan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus untuk mencapai peningkatan mutu. Pelayanan jasa mutu pendidikan oleh lembaga pendidikan terhadap

---

<sup>15</sup> syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. . . h.116

<sup>16</sup> syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. . . h.120

masyarakat di abad 21 yang memerlukan sumber daya manusia unggul merupakan konsekuensi logis untuk menerapkan manajemen mutu dalam pendidikan.

## **B. SKILL PESERTA DIDIK**

### **1. Pengertian Skill ( keterampilan )**

Skill ( keterampilan ) menurut Dunnette adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.<sup>17</sup>

Menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdat Zahri. Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil.<sup>18</sup>

Menurut Nadler Pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.

---

<sup>17</sup><http://infodanpengertian.blogspot.sg/2016/02/pengertian-keterampilan-menurut-para.html> ( diakses pada tanggal 17 maret 2017 pada jam 10.15 wib )

<sup>18</sup><http://www.longliveducation.com/2012/09/pengertian-keterampilan.html>.(diakses pada tanggal 3 april 2017 pada jam 05.20 WIB.)

Menurut Robbins Keterampilan (skill) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).<sup>19</sup>

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), peserta didik di definisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

## **2. Macam – macam Skill ( keterampilan )**

Pada dasarnya keterampilan dikategorikan menjadi 4.<sup>21</sup> Yaitu:

### **1. Basic literacy skill ( keahlian dasar )**

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

---

<sup>19</sup><http://digilib.uinsby.ac.id/1141/5/Bab%202.pdf>.(diakses pada tanggal 3 april 2017 pada jam 05.15 WIB)

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*,(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

<sup>21</sup><http://digilib.uinsby.ac.id/1141/5/Bab%202.pdf> ( di akses pada tanggal 19 maret 2017 pada jam 02.30. wib )

2. Technical skill ( keahlian teknik )

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3. Interpersonal skill ( keahlian interpersonal )

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4. Problem solving ( menyelesaikan masalah )

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

### **3. Bakat dan Keterampilan Peserta Didik**

Bakat dan keterampilan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat ( *inherent*) dalam diri seseorang. Sedangkan keterampilan adalah kemampuann yang dimiliki peserta didik setelah masa training dan latihan. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Secara genetic struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsi otak sangat ditentukan oleh cara peserta didik

berinteraksi dengan lingkungannya. Biasa kemampuan itu dikaitkan dengan keterampilan, dimana keterampilan merupakan modal awal untuk bakat tertentu.<sup>22</sup>

Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi :

1. Kemampuan intelektual umum
2. Kemampuan akademik khusus
3. Kemampuan memimpin
4. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
5. Kemampuan psikomotorik (seperti dalam olah raga).<sup>23</sup>

Melatih keterampilan belajar seperti berkonsentrasi, mengingat, mencatat yang efektif, belajar untuk ujian, meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman, dan kemampuan siswa untuk menghafal, siswa akan mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Dengan mengajarkan cara berkonsentrasi, mencatat yang efektif, belajar untuk ujian, meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman, dan kemampuan anak untuk menghafal, siswa akan menjadi pelajar yang sukses.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, ( Jakarta : PT Bumi Aksar, 2009 ), h. 7

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. . . h. 8

<sup>24</sup><http://eprints.uny.ac.id/14332/1/SKRIPSI-%20PATRICIA%20P%20A-%20PGSD-%2010108241107.pdf>(diakses pada tanggal 3 april pada jam 20.00 WIB)

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki memiliki keterampilan belajar yang baik apabila memiliki kemampuan mengatur waktu belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, membaca teks dengan cepat, membuat ringkasan, dan menyiapkan diri menghadapi tes dengan baik. Keterampilan belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan daya serap terhadap materi yang dipelajari, kecepatan memahami materi yang dipelajari, dan peningkatan hasil belajar anak. Kurangnya penguasaan keterampilan belajar juga akan berdampak pada kurangnya pengembangan intelektualitas, prestasi belajar yang rendah, kemampuan mengelola waktu yang kurang, serta motivasi belajar yang rendah.<sup>25</sup>

#### **4. Perkembangan Perilaku Peserta Didik**

Perkembangan merupakan pola perkembangan individu yang berawal pada konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat dan bersifat involusi. Dengan demikian perkembangan berlangsung dari proses terbentuknya individu dari proses bertemunya sperma dengan sel telur dan berlangsung sampai akhir hayat yang bersifat timbulnya adanya perubahan dalam diri individu.<sup>26</sup>

Dari porses perkembangan dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu :

---

<sup>25</sup><http://eprints.uny.ac.id/14332/1/SKRIPSI-%20PATRICIA%20P%20A-%20PGSD-%2010108241107.pdf>(diakses pada tanggal 3 april pada jam 20.00 WIB)

<sup>26</sup> Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Tegal: PT Refika Aditama, 2011), h. 25.

a) Aspek biologis merupakan perkembangan pada fisik individu, contohnya: bertambahnya berat badan dan tinggi badan yang tentunya dapat kita ukur.

b) Aspek kognitif meliputi perubahan kemampuan dan cara berfikir. Aspek ini merupakan perubahan dalam proses pemikiran yang merupakan hasil dari lingkungan sekitar. salah satunya yaitu anak mampu menyelesaikan soal matematika.

c) Aspek psikososial dapat diartikan bahwa aspek ini merupakan perubahan aspek perasaan, emosi, dan hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian aspek psikososial merupakan aspek perkembangan individu dengan lingkungan sekitar atau masyarakat. Dari semua aspek tersebut yaitu aspek biologis (fisik), aspek kognitif (pemikiran), dan aspek psikososial (hubungan dengan masyarakat) semuanya saling mempengaruhi sehingga apabila pada suatu aspek mengalami hambatan maka akan mempengaruhi perkembangan aspek yang lainnya.<sup>27</sup>

**prinsip-prinsip perkembangan tersebut meliputi:**

1. Perkembangan Melibatkan Adanya Perubahan Perkembangan selalu ditandai adanya perubahan yang bersifat progresif yang bertujuan agar manusia dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

---

<sup>27</sup> Nurdin Tahir, *Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta : PT Ardi Mahasatya, 2012), h. 7.

2. Perkembangan Awal Lebih Kritis dari Perkembangan Selanjutnya  
Perkembangan merupakan proses continue, dimana perkembangan sebelumnya akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu kesalahan ataupun gangguan pada perkembangan awal akan terus mempengaruhi perkembangan-perkembangan berikutnya.

3. Perkembangan Merupakan Hasil Proses Kematangan dan Belajar  
Kematangan merupakan hasil perkembangan melalui tahapan-tahapan yang kompleks dan saling terkait dari tahapan-tahapan awal ke tahapan-tahapan selanjutnya. Perkembangan merupakan hasil belajar mengartikan bahwa perkembangan.<sup>28</sup>

## **5. Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik**

Arti psikomotorik dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.<sup>29</sup>

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pikiran perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Nurdin Tahir, *Pertumbuhan dan Perkembangan . . .* h. 25.

<sup>29</sup> Evilavina, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2012), h. 769.

<sup>30</sup>Fahmi Hidayat, *Perkembangan Psikomotorik*, (Jakarta: Kompasianai, 2014), h. 1.

Perkembangan psikomotorik yang dimaksud adalah perkembangan keterampilan yang terjadi pada anak diakibatkan oleh aktifitas fisik dalam mengembangkan bakatnya.

Hasil belajar psikomotoritis tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari.<sup>31</sup>

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotorik peserta didik. Kecakapan psikomotorik ialah segala amal jasmaniah yang kongkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotorik itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotorik peserta didik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.<sup>32</sup>

Perkembangan perilaku psikomotorik, perkembangan ini menuntut koordinasi fungsional antara sistem syaraf dan otot, serta dan fungsi-

---

<sup>31</sup> Ahmad Sofyan, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 23.

<sup>32</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 53-54.

fungsi psikis. Fungsi psikis mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Perkembangan psikomotorik berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks dan dari yang kasar kepada yang halus, spesifik, dan terkoordinasikan. Keterampilan psikomotorik berkembang secara runtut sejak masih anak-anak, selanjutnya mengalami “penurunan” ketika energy fisik makin berkurang, terutama ketika memasuki fase dewasa akhir.<sup>33</sup>

#### *Pentingnya Perkembangan Psikomotorik Dalam Pembelajaran*

Beberapa konstelasi perkembangan motorik sebagai berikut :

a). Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar bola dan memainkan alat alat mainan.

b). Dengan keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan bulan pertama dalam kehidupannya kepada kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lain, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya sendiri. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

c). Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Pada masa pra sekolah

---

<sup>33</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, . . . h. 67.

atau pada masa awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis menggambar melukis dan baris berbaris.

d). Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat dalam bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.

e). Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik sangat penting bagi perkembangan self concept (kepribadian anak).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>[http://biosatudeumm.blogspot.sg/2012/12/aspek-perkembangan-psikomotorik-peserta\\_6060.html#!/tcmcbck](http://biosatudeumm.blogspot.sg/2012/12/aspek-perkembangan-psikomotorik-peserta_6060.html#!/tcmcbck)(diakses pada tanggal 3 april pada jam 21.30 WIB)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan suatu rancangan penelitian yang tepat agar data yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Rancangan penelitian meliputi metode penelitian dan teknik pengumpulan data, metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah. Adapun penetapan metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.<sup>1</sup>

#### **B. Subyek Penelitian**

Dalam hal ini subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus dan lokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sutinah, Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 165.

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT kencana, 2007), h. 76.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian *pertama* adalah kepala sekolah, sebagai manager dalam segala kegiatan juga sebagai pemberi keputusan dalam sebuah sekolah baik itu dari segi pengelolaan manajemen mutu dan peningkatan skill peserta didik di sekolah. *Kedua* lima orang guru bidang studi bagian praktikum, *ketiga* satu siswa jurusan kriya kayu, satu siswa jurusan kriya logam, satu siswa jurusan multimedia, satu siswa jurusan tekstil, satu siswa jurusan teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar.

Pemilihan subjek penelitian melalui tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>3</sup>

### **C. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiono: dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 219.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, . . . h. 305.

Istrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, lembar wawancara kemudian peneliti juga terjun langsung kelapangan melihat bagaimana proses kegiatan supervisi berlangsung.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Dalam penelitian ini observasi peneliti lakukan untuk mengetahui tentang pengelolaan manajemen mutu dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan manajemen mutu di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar. Observasi akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru sekolah bagian praktikum dan peserta didik.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.”<sup>5</sup> Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang pengelolaan manajemen mutu, peningkatan skill peserta didik dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan manajemen mutu di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar. Wawancara akan

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik SMKN 1 Masjid Raya Aceh Besar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi “Menurut Sugiono adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah pertama dan kedua yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen mutu, peningkatan skill peserta didik dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan manajemen mutu. Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi mengenai Pengelolaan manajemen mutu dan peningkatan skill peserta didik di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar, seperti buku agenda, arsip-arsip, kegiatan pengelolaan manajemen mutu.

### **E. Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 327.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>7</sup>

Menurut konsep Norma K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:

1. “Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.
2. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, membandingkan hasil informasi dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, kepala kurikulum, lima orang guru bidang studi bagian praktikum dan beberapa siswa menurut jurusannya masing-masing.
3. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statemen*. Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

<sup>8</sup> Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 31.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. “Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.” Analisis data kualitatif terdapat tiga tahap:

1. “Tahap reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan pola. Dengan demikian reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil,

2. Tahap penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bertambah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan sudah dikemukakan pada

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.<sup>9</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan , dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 252

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, . . . h. 245.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1) Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMK Negeri 1 Masjid Raya terletak di Jalan Laksamana Malahayati Km. 15. Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Berjarak sekitar 15 km dari Kota Provinsi Banda Aceh. Letak geografis yang cukup strategis, termasuk dalam kawasan zona wisata kabupaten Aceh Besar, sekolah ini masih cukup mudah di akses oleh masyarakat luas. Posisi Sekolah yang berada di pesisir pantai menghadap ke Samudera Hindia dan pulau weh, di bagian Selatan Bertetangga dengan SMP Negeri 2 Masjid Raya, bagian Utara dengan Desa Neuheun serta bagian timur berdampingan dengan Komplek Perumahan Budha Tsu tji dan Perumahan Persaudaraan Indonesia-Tiongkok yang merupakan pemukiman baru bagi penduduk korban Tsunami 10 Tahun silam.<sup>1</sup>

Lokasi sekolah yang bertetangga langsung dengan SMP Negeri 2 Masjid Raya sangat membantu sekolah ini dalam penjangkaran siswa baru setiap tahunnya. Walaupun dari desa-desa lain atau bahkan dari kabupaten/kota lain di Provinsi Aceh selalu ada siswa yang datang setiap tahunnya tetapi jumlahnya tidak terlalu signifikan.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi dan Arsip SMKN 1 Masjid Raya, Tanggal 7 Mei 2017

SMK Negeri 1 Masjid Raya diresmikan oleh Presiden Soeharto tepatnya tanggal 27 Mei 1992 dengan nama SMIK ( Sekolah Menengah Industri Kerajinan ). Didirikan diatas areal 4,2 Ha atau 42.000 M2 dengan luar areal bangunan 7.769 M2. Memulai operasionalnya pada tahun 1992 dengan menampung sebanyak 150 siswa, hingga kini telah meluluskan 2305 siswa. Saat ini Sekolah SMK Negeri 1 Masjid Raya memiliki 5 (lima) Program Keahlian diantaranya : Desain dan Produksi Kria Kayu, Desain dan Produksi Kria Logam, Desan dan Produksi Kria Tekstil, Multimedia dan Program Studi Teknik Kendaraan Ringan. Memiliki 17 rombel sesuai dengan daya tampung Program Studi masing-masing.<sup>2</sup>

Kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif, jauh dari hiruk pikuk dan kebisingan kota, areal sekolah yang sangat luas termasuk SMK terluas di Kabupaten Aceh Besar sangat menunjang proses pengembangan sekolah. Akan tetapi areal yang luas tersebut membutuhkan biaya dan ongkos perawatan yang sangat besar pula dan ini menjadi permasalahan yang dihadapi sekolah setiap tahunnya, anggaran perawatan taman dan lingkungan yang tersedia masih sangat kecil jika dibandingkan dengan luas area sekolah. Gerakan menanam 1 batang pohon/siswa yang dicanangkan oleh sekolah pasca tsunami 10 tahun yang lalu cukup membawa hasil yang mengembirakan, lingkungan sekolah terlihat rindang dan asri, taman dan pekarangan sekolah tertata rapi dan indah.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi dan Arsip SMKN 1 Masjid Raya, Tanggal 7 Mei 2017

Kondisi Politik dan Keamanan sekitar SMK Negeri 1 Masjid Raya berlokasi di pinggir Jalan Raya Pelabuhan Malahayati dan bersebelahan dengan Sekolah SMP Negeri 2 Masjid Raya dan Desa Neuheun sangatlah kondusif. Masyarakat neuheun yang heterogen serta siswa yang berasal dari beberapa suku di Aceh tidaklah serta merta menjadi faktor pemicu terjadinya gesekan-gesekan, hal ini karena kerjasama dan komunikasi terjalin sangat baik antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar SMK Negeri 1 Masjid Raya umumnya dan wali murid pada khususnya sangatlah beragam. Dengan tingkat ekonomi rata-rata dapat dikategorikan ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar wali murid berprofesi sebagai nelayan dan pedagang, wiraswasta dan petani. Kondisi masyarakat seperti ini tidak lantas membuat partisipasi masyarakat dalam pendidikan menjadi lemah pula. Masyarakat berkontribusi dalam penggalangan dana untuk pengembangan sekolah walaupun jumlah dan nominalnya tergolong kecil. Karena memang sekolah sangat membutuhkan suntikan dana dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program-program sekolah yang tidak tertampung dalam anggaran rutin sekolah.

## **2) Visi dan Misi SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar**

### **Visi Sekolah**

Mewujudkan SMKN1 Masjid Raya yang menghasilkan tenaga kerja handal, terampil, professional dan berdaya saing internasional.

### **Misi Sekolah**

1. Mengembangkan manajemen sekolah berstandar ISO;
2. Menyelenggarakan pendidikan Islam;
3. Menyelenggarakan kurikulum berbasis KTSP;
4. Menyelenggarakan pola kemitraan dengan dunia usaha dan stakeholder;
5. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan;
6. Meningkatkan kemampuan bahasa asing;
7. Meningkatkan peran serta masyarakat komite dalam pengembangan sekolah;
8. Menyelenggarakan pendidikan yang ramah lingkungan;
9. Meningkatkan keharmonisan baik internal maupun eksternal;
10. Menerapkan manajemen sekolah yang transparan;
11. Menyelenggarakan pendidikan berbasis IT;<sup>3</sup>

### **3) Keadaan Murid**

Berdasarkan data yang di peroleh dari Tata Usaha, pada tahun ajaran 2016-2017 ini SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar memiliki 342 orang

---

<sup>3</sup> Dokumentasi dan Arsip SMKN 1 Mesjid Raya, Tanggal 7 Mei 2017

siswa/siswi yang terdiri dari 207 orang siswa laki-laki dan 135 siswi perempuan.

**Tabel 4.1** :Jumlah Siswa/siswi Berdasarkan Jenis Kelamin SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar

**1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
207	135	342

*Sumber Data* : Data Jumlah Siswa SMKN 1 Mesjid Raya.<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah total siswa-siswi di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar 342 orang termasuk laki-laki dan perempuan pada tahun ajaran 2016-2017.<sup>5</sup>

**Tabel 4.2** :Jumlah peserta didik berdasarkan usia SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar.

**2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia**

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	53	48	101
16 - 20 tahun	152	87	239
> 20 tahun	2	0	2
Total	207	135	342

---

<sup>4</sup> *Sumber Data Data Tata Usaha SMKN 1 Mesjid Raya*

<sup>5</sup> *Sumber Data Data Tata Usaha SMKN 1 Mesjid Raya*

**Tabel 4.3 :**Jumlah Siswa berdasarkan agama di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar

**3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

Agama	L	P	Total
Islam	206	135	341
Kristen	1	0	1
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	207	135	342

**Tabel 4.4 :** Jumlah Siswa berdasarkan penghasilan orang tua di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar.

**4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	49	27	76
Kurang dari Rp. 500,000	4	5	9
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	75	55	130
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	67	42	109
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	12	6	18
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	207	135	342

#### 4) Tenaga Pengajar

Adapun jumlah guru dan pegawai SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar tahun ajaran 2016-2017 adalah berjumlah 55 orang diantaranya : 38 orang guru yang PNS, 8 guru honor dan untuk ADM kantor berjumlah 9 orang.<sup>6</sup>

#### 5) Penyajian Data

Untuk memperoleh data, salah satu metode yang digunakan adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak internal sekolah yang di anggap cukup mewakili sekolah mengenai Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Skill Peserta Didik

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Manajemen Mutu

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan manajemen mutu dengan kepala sekolah SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar mengemukakan bahwa :

“Alhamdulillah manajemen mutu disekolah ini sudah berjalan sesuai harapan, yang mana itu dibuktikan dengan adanya sertifikat ISO yang didapatkan oleh sekolah ini dan itu semua juga berkat kerja sama guru-guru dan seluruh staf yang ada, dikarnakan kami melibatkan seluruh guru yang ada dalam penerapan manajemen mutu, itu semua sangat di perlukan supaya mencapai hasil yang baik dalam penerapan manajemen mutu yang ada di sekolah ini, adapun penerapan manajemen mutu yang kami lakukan adalah dengan memberi pelatihan – pelatihan kepada guru jurusan agar mampu untuk mengaplikasikan ilmunya dikala melakukan praktik di lapangan bersama peserta didik. Dengan itu peserta didik pun akan dapat menguasai skillnya dengan baik.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi dan Arsip SMKN 1 Mesid Raya, Tanggal n7 Mei 2017

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 M esjid Raya, Tanggal 8 Mei 2017.

Berdasarkan ungkapan yang dijelaskan oleh kepala sekolah di atas sesuai dengan hasil observasi dimana ditemukan adanya sertifikat ISO sebagai tanda manajemen mutu sekolah yang telah diraih.<sup>8</sup>

Untuk pertanyaan yang sama dengan ibu Lina Triska Yunanda S.pd sebagai guru Multimedia mengemukakan bahwa :

“ Alhamdulillah ibu dan guru-guru lain yang ada di SMKN 1 ini saling bekerja sama dengan baik terkait dengan pengelolaan manajemen mutu, dan insyaallah kami juga melakukan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Alhamdulillah sebulan sekali rapat wajib selalu diadakan oleh kepala sekolah untuk memantau atau mengevaluasi program-program yang berjalan mengenai pengelolaan manajemen mutu sudah ada perkembangan atau malah penurunan, kepala sekolah juga sering mengikut sertakan kami-kami ini ( guru ) ke tempat-tempat pelatihan, itu semua agar kinerja-kinerja kami lebih meningkat lagi dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.”

Untuk pertanyaan yang sama dengan bapak haryawadi guru jurusan tekstil mengemukakan bahwa :

“Bapak sangat setuju dengan adanya penerapan manajemen mutu dan pengelolaan yang dilakukan didalamnya sangat baik oleh pihak kepala sekolah serta seluruh staf-staf yang ada, kami dan guru-guru lainnya mendukung dan ikut membantu hal ini, karena ini dapat memberi hal yang positif terhadap sekolah dan juga terhadap peserta didik serta untuk akreditasi sekolah ini sendiri. Pengelolaan yang dilakukan sudah bagus dan berjalan dengan baik, akan tetapi itu semua butuh perkembangan serta pengevaluasian lebih lanjut dari pihak kepala sekolah dan seluruh guru, staf yang ada di sekolah ini, agar sekolah ini lebih unggul lagi kedepannya.”

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Tanggal 6 Mei

Pak Murtopo Tamba mengemukakan :

“pengelolaan manajemen mutu disekolah memang sangat di butuhkan, dan Alhamdulillah disekolah kita ini sudah ada pengelolaan manajemen mutu yang mana setiap sebulan sekali itu diadakan rapat evaluasi dan rapat peninjauan mutu sekolah baik dari pengeluaran dari sekolah tersebut serta skill yang dimiliki oleh peserta didik yang ada.”<sup>9</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai guru dapat meningkatkan pengelolaan manajemen mutu dengan pak Zainal selaku kepala sekolah, mengemukakan bahwa :

“Bapak sangat memperhatikan dengan manajemen mutu yang ada disekolah ini agar sekolah ini dapat menghasilkan bibit-bibit atau *output* yang bagus dan bisa diterima di perguruan tinggi diluar sana, itu semua perlu dukungan dari seluruh pihak yang ada disekolah ini baik guru, staf, komite dan seluruh perangkat yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Guru adalah seorang yang sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan mutu yang ada disekolah ini, seorang guru yang professional akan dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu, baik itu mutu dari keahliannya/*skill* masing-masing maupun mutu dari pada akhlakunya siswa itu sendiri. Karena seorang guru adalah panutan yang paling utama terhadap siswa di sekolah.”<sup>10</sup>

Pertanyaan yang sama dengan bapak Haryawadi selaku guru di jurusan Tekstil mengemukakan bahwa :

“kalau menurut bapak, guru itu dapat meningkatkan manajemen mutu maupun mutu yang ada disekolah ini, karena guru itu adalah seorang yang memberi ilmu-ilmu terhadap peserta didik, jadi dari ilmu-ilmu yang di berikan oleh guru itu maka tumbuhlah skill-skill yang ada dalam peserta didik dan guru juga membantu mengembangkan skill-skill yang ada pada diri peserta didik, oleh karena itu dari pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dapat menghasilkan skill yang bermutu dari peserta didik.”

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan kepala jurusan TKR, Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Masjid Raya, Tanggal 8 Mei 2017.

Buk ichwani mengemukakan bahwa :

“ guru adalah sangat mendukung dalam peningkatan manajemen mutu maupun mutu di sekolah akan tetapi semua itu perlu dukungan dari seluruh perangkat sekolah, sarana dan prasarana. Karena dibalik seorang guru yang professional juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap demi mendukung pembentukan *skill-skill* yang dimiliki oleh peserta didik dan menghasilkan mutu yang baik dan dapat bersaing di luar sana.”<sup>11</sup>

Suci siswa multimedia mengemukakan bahwa :

“kalau menurut suci guru itu sangat mendukung seluruh proses manajemen mutu baik itu dalam pengelolaannya maupun dalam peningkatan mutu itu sendiri, karena guru adalah seorang yang selalu ada diwaktu siswa-siswa ini mengasah dan membangun *skil-skill* yang dimilikinya. Guruitu sanggup membangun dan mengasah keahlian peserta didik yang ada asal sarana dan prasana juga ikut mendukung, kalau tidak ada guru atau guru yang ada tidak professional maka mutu sekolah pun pasti kurang.”<sup>12</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai cara pengelolaan kinerja guru agar dapat meningkatkan mutu di sekolah ini dengan bapak zainal selaku kepala SMKN1 Mesjid Raya mengemukakan bahwa :

“kinerja guru memang sangat perlu di perhatikan agar mutu di sekolah tetap terjaga dan semakin bagus, oleh karena itu dari pihak sekolah sering mengikut sertakan guru-guru yang ada di smkn1 ini pelatihan-pelatihan baik itu dari pemerintahan maupun umum. Jadi guru-guru disini akan di pantau bagaimana kinerjanya dalam mengajar dan mengasah skil-skill yang ada di peserta didik, apabila guru tersebut lemah dalam suatu hal saja yang menyangkut dengan peserta didik maka pihak sekolah siap untuk memberi beasiswa dalam hal mengikut sertakan guru tersebut ketempat pelatihan agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangan yang dimilikinya.”

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan kepala jurusan Logam, Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan siswa multimedia, Tanggal 8 Mei 2017.

Nia siswa tekstil mengemukakan bahwa :

“guru yang kinerja kurang bagus pasti akan bisa berakibat fatal bagi sekolah ini ( smk ), karena disini memang sangat dibutuhkan guru yang kinerjanya bagus dan mampu dalam bidang yang ditekuninya. Akan tetapi pasti ada saja guru yang kami dapatkan kurang dalam bidang yang ditekuni bidangnya. Pihak sekolah sering mengadakan pengontrolan terhadap guru-guru yang sedang mengajar atau mengasah skill-skill siswa, banyak guru yang kurang profesional didaatkan ketika pengontrolan dari pihak sekolah dilakukan, dimana pihak sekolah memberi hukuman bagi guru ini yaitu dengan memagangkan guru tersebut agar apa yg kurang dari guru ini bisa didapatkan pada masa magang. Akan tetapi banyak guru yang tidak mau ketika diikutkan pelatihan profesinya.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Jufriadi sebagai ketua jurusan kriya kayu yang mengatakan :

“untuk masalah kinerja guru pihak sekolah sangat memperhatikannya, bahkan dari pihak sekolah sering memberi kabar dan membuka pendaftaran bagi guru-guru yang ingin diikutkan pelatihan menurut kebutuhannya masing-masing dan semua kebutuhannya itu di tanggung oleh sekolah. Kepala sekolah juga sering mengadakan pengontrolan terhadap kinerja guru-guru yang ada. Pihak sekolah bahkan mengadakan rapan rutin sebulan sekali yang mana dibahas tentang mutu, pengelolaannya bagaimana, kinerja guru, kurikulum dan lainnya yang menyangkut dengan sekolah dan kinerja guru. Jadi seluruh guru kedepannya dapat dengan baik menguasai menurut bidang-bidangnya masing-masing, dan itu dapat meningkatkan mutu disekolah itu sendiri.”<sup>13</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai mutu sekolah berpengaruh terhadap peningkatan skill peserta didik dengan bapak zainal selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa :

“mutu sekolah itu berasal dari mutu peserta didik itu sendiri, mutu sekolah juga berasal dari skill-skiil peserta didik yang mana skill-skill itu dapat diterima diluar sana dan dapat bersaing dengan yang oleh karena itula suatu sekolah itu dinamakan bermutu karena seluruh outputnya

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan kepala jurusan kriya kayu, Tanggal 8 Mei 2017.

berhasil dan bisa bersaing dengan yang lainnya, dan itu semua berkat pengelolaan yang bagus yang kami terapkan di sekolah ini baik itu dalam hal mengasah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik kami menurut jurusannya maupun keahlian diluar jurusannya masing-masing seperti akhlak dan budi pekertinya. Semakin bagus mutu sekolah maka peningkatan skill peserta didik pun semakin membaik dan berkembang hal itu dikarenakan didukung oleh sarana dan output yang ada.”<sup>14</sup>

Bapak Haryawadi mengemukakan bahwa :

“mutu sekolah sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan skill peserta didik hal itu dibuktikan oleh senior-senior yang pernah bermagang keluar daerah bahkan keluar negeri yang mana mutu sekolah itu dapat membangkitkan peserta didik ini agar dapat mengasah dan mendalami skillnya masing-masing sampai dia mengerti dan menguasai bidangnya tersebut, sebagaimana dalam bidang tekstil itu sudah dua kali tiap tahunnya memenangkan kejuaran di tingkat nasional itu sangat baik dan sangat memotifasi peserta didik lainnya agar dia bisa juga besaing dan mengharumkan nama sekolahnya diajang nasional. Dan dengan kemenangan –kemenangan yang di peroleh oleh siswa-siswi itu nama dan mutu sekolah akan naik secara pesat di pandangan pemerintah dan masyarakat umumnya.”<sup>15</sup>

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara dengan ibuk Ichwani sebagai

ketua jurusan serta guru jurusan logam, mengemukakan bahwa:

“sekolah ini adalah sekolah menengah kejuruan yang mana disini memiliki lima jurusan yaitu : kriya kayu, kriya logam, tekstil, multimedia, serta yang terakhir adalah jurusan teknik kendaraan ringan. Oleh sebab itu disini sangat dibutuhkan keahlian menurut bidangnya masing-masing, mutu sekolah adalah hal paling utama agar dapat mendukung peningkatan skill peserta didik dan itu semua sudah dibuktikan oleh siswa-siswi kita yang menjuarai lomba diajang daerah, tingkat sekolah maupun tingkat nasional yang sudah sering diraih oleh beberapa jurusan disekolah ini seperti: kriya kayu, tekstil yang terkenal dengan merajut batiknya serta multimedia yang mana diakui dengan design-design majalah, iklan dan bagian lainnya. Sedangkan hal tersebut juga dikuatkan sepertihalnya jurusan logam, walaupun baru menjuarai tingkat provinsi banyak piagam-piagam penghargaan gantungan kunci bahkan hadiah yang bersifat dari logam itu di produksi di sekolah kami.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 M esjid Raya, Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan kepala jurusan Tekstil, Tanggal 8 Mei 2017

Oleh karena itu skill peserta didik ini adalah sangat menentukan mutu sekolah.”

Mulyadi siswa jurusan kriya kayu mengemukakan bahwa:

“iya, mutu sekolah memang sangat berpengaruh, selain berpengaruh sebagai peningkatan skill peserta didik juga berpengaruh pada penerimaan siswa-siswi baru, seseorang atau masyarakat diluar sana pasti menilai bagus dan kurangnya bagus suatu sekolah itu dari mutu sekeloh tersebut. Oleh karena itu mutu sekeloh itu harus diiringi juga dengan skill-skill siswa yang bagus dan baik. Dan skill-skill siswa itu harus dibentuk dengan sedemikian rupa oleh guru-guru yang professional dibagiannya masing-masing. Agar siswa-siswi yang tamatan dari sekolah tersebut dapat bersaing diuar sana dan mudah diterima di perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan perkuliahan.”<sup>16</sup>

## **2. Eksistensi Manajemen Mutu Sekolah Terhadap Peningkatan Skill Peserta Didik.**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peningkatan skill oleh pihak sekolah dengan bapak Zainal Abidin selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa :

“peningkatan skill terhadap siswa-siswi memang sangat kami perhatikan supaya skill-skill yang mereka miliki dapat dikembangkan dengan baik, oleh karena demikian dari pihak sekolah membuat jadwal untuk memasuki LAB masing-masing seminggu 2 kali, yang mana dalam 2 hari tersebut mereka langsung praktek apa yang telah mereka belajar dengan teori didalam kelas. Dalam LAB tersebut akan didampingi oleh guru-guru yang sudah professional menurut bidangnya masing-masing, jadi disanalah skill-skill peserta didik ini diasah sampai sempurna. Pihak sekolah juga sering memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut jurusannya, sekolah juga sering menikut sertakan lomba dimana pun itu, supaya skill mereka ini bisa bersaing dengan orang lainnya. Bahkan pihak sekolah memberi beasiswa dan magang keluar daerah bagi yang meraih juara dalam acara-acara yang ada baik tingkat provinsi bahkan tingkat daerah, apalagi tingkat nasional. Bagi yang sudah kelas 3 mereka dimagangkan diluar sekolah pada tempat-tempat

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan siswa kriya kayu, Tanggal 8 Mei 2017.

menurut jurusan mereka selama 3bulan lebih itu semua dilakukan supaya skill mereka berkembang dan begitu habis sekolah mereka dapat mudah mendapatkan pekerjaan maupun melanjutkan di perguruan tinggi.”<sup>17</sup>

Untuk pertanyaan yang sama dengan bapak Jufriadi jurusan kriya kayu mengemukakan bahwa :

“pihak sekolah sudah sangat bagus dalam hal meningkatkan skill peserta didik di sekolah ini, diantaranya melengkapi dan mengadakan sarana-sarana yang dibutuhkan siswa-siswi, membuat pelatihan-pelatihan khusus, mengikut sertakan lomba yang menyangkut dengan jurusannya bahkan memagangkan menurut jurusan masing-masing di luar sekolah itu semua adalah rancangan pihak sekolah agar skill-skill peserta didik ini meningkat dan dapat disalurkan apabila keluar dari sekolah ini, akan tetapi hal itu tidak berjalan dengan mulus begitu saja, faktor siswa yang malas yang membuat skill mereka tertahan dan tidak berkembang dengan sendirinya.”

Bapak Haryawadi mengemukakan :

“Alhamdulillah pihak sekolah sudah melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan skill peserta didik, tiap-tiap jurusan memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam hal meningkatkan skill siswa-siswinya. Seperti halnya sisw-siswi kami jurusan tekstil mereka akan diberi tugas rumah dalam seminggu sekali yang menyangkut dengan pelajaran perminggunya dan itu harus diselesaikan di dalam LAB yang di pantau oleh guru pembimbing. Adapun skill-skill di jurusan kami yaitu :merajut, tenun, teknik sulam, sablon, membatik. Dari semua skill tersebut peserta didik diwajibkan merancang dan membuat kreatifitasnya sendiri dan setelah itu dikumpulkan untuk diberi penilaian oleh guru pembimbing, apabila ada kreatifitas yang dibuat itu kurang memuaskan maka siswa/siswi tersebut akan diberi pelatihan lebih lanjut, dan sebaliknya kreatifitas yang paling bagus diantara semuanya juga akan di latih lagi untuk mengikuti lomba-lomba di luar sana.”

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Masjid Raya, Tanggal 8 Mei 2017.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh ibuk ichwani kepala jurusan logam :

“iya, benar seperti halnya yang sudah dikatakan oleh guru-guru lainnya, yaaitu tiap-tiap jurusan memiliki cara-cara tersendiri dalam proses meningkatkan skill peserta didiknya. Contohnya di jurusan kami, bagi siswa yang sudah kelas 3 akhir mereka diwajibkan membuat sebuah kreatifitas yang tidak boleh sama dengan temannya menggunakan bahan logam. Mereka semua harus membuat dengan tangan sendiri dan di LAB sendiri tanpa ada yang membantu apalagi menceplak punya temannya hal tersebut dilakukan agar siswa-siswi ini bisa kreatif dan inovatif untuk kedepannya apabila sudah keluar atau lulus dari sekolah ini. Dan itu semua adalah sebagai kenang-kenangan untuk sekolah juga untuk dirinya, disinilah skill mereka berkembang dan bahkan gurupun terpukau melihat karya-karya mereka. Bahkan pernah terjadi seorang siswa membuat sesuatu yang menurut guru-guru jurusan logam itu sangatlah sulit akan tetapi siswa tersebut menyelesaikan karyanya sangat begitu indah.”

Pertanyaan selanjutnya mengenai apa saja skill peserta didik dan apakah sudah memenuhi standar jurusannya. Bapak Zainal Abidin selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa :

“sekolah kita ini memiliki 5 jurusan dan yang pastinya memiliki banyak skill-skill didalam tiap-tiap jurusannya. Seperti halnya jurusan kriya kayu yang mana didalamnya ada skill memahat, menyambung kayu, mengukir, membuat jendela, lemari / prabot, dan lain-lain. Begitu juga jurusan tekstil yang memiliki skill-skill didalamnya seperti: merajut, menyulam, sablon, membatik dan lain-lainnya. Jurusan multimedia skill didalamnya seperti : mendesign, mengedit foto, membuat iklan dan lain-lain. Jurusan logam dengan skill didalamnya seperti: mengelas, mengukir, dan membentuk hiasan dari logam, dan yang terakhir yaitu jurusa teknik kendaraan ringan dengan skill didalamnya seperti : membongkar mesin, meremol blok, servise. Dari semua jurusan tersebut Alhamdulillah skill mereka tiap tahunnya sudah memnuhi standar yang mana itu dibuktikan dengan akreditasi jurusannya yaitu berakreditasi A kecuali jurusan teknik kendaraan ringan yang berakreditasi B. Dan itupun penyebabnya jurusan Tkr ini adalah jurusan baru yang mana outputnya masih kurang dan sangat perlu diperhatikan sebaik-baiknya. Diantar ke lima jurusan tersebut yang sudah tembus ke ajang perlombaan tingkat nasional yaitu jurusan: kriya kayu, tekstil, dan logam. Sedangkan jurusan logam baru tingkat provinsi, sedangkan Tkr setingkat sekolah menengah kejuruan.”

Pak Murtopo Tamba sebagai ketua jurusan Tkr mengemukakan bahwa :

“jurusan kami tergolong jurusan baru dari pada jurusan-jurusan lainnya oleh karena itu kami juga sekarang ingin mengejar akreditasi A pada tahun ini. Adapun siswa-siswa pada jurusan kami adalah siswa-siswa yang sudah memulai karirnya pada masa anak-anak mereka di bagian bengkel, oleh karena itu saya sangat yakin tahun ini kami akan mendapatkan akreditasi A tersebut, itu juga dibuktikan ketika mereka magang di luar sana yang mana mereka secara cepat dapat bersaing dengan mekanik-mekanik lainnya yang sudah lama ditempatkan mereka magang. Dan banyak juga diantara mereka setelah magang di suruh kembali atau ditarik untuk kerja ditempat tersebut.”

Ibuk Lina Triska Yuninda juga mengemukakan bahwa:

“skill-skill mereka memang beragam-ragam akan tetapi itu semua harus di bentuk dan diasah selalu supaya skill yang mereka punya itu bisa berkembang dengan baik dan bisa di bagikan atau di praktekkan kepada banyak orang, banyak saran-sarana yang masih diperlukan oleh sekolah ini agar dapat meningkat skill peserta didik dan itu semua butuh proses, sedangkan sarana yang dimiliki sekaraang adalah sudah banyak dan bagus. Siswa-siswi disini Cuma kemasalan mereka yang lumayan besar dalam hal belajar hanya satu dua orang yang sangat tekun dan rajin dalam hal mengikuti mata pelajaran baik itu umum atau khusus mata pelajaran jurusan. Itu dibuktikan oleh mereka yang rajin, bisa mengikuti lomba hingga ke ajang nasional bahkan juga memenangkannya tidak sedikit kemungkinan apabila mereka selalu belajar dengan tekun bisa bersaing hingga ajang internasional.”<sup>18</sup>

### **3. Tantangan Dan Peluang Dalam Mengelola Manajemen Mutu**

Pengelolaan manajemen mutu dan pelaksanaannya tidak akan sepenuhnya akan berjalan sesuai apa yang diharapkan, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan manajemen mutu tersebut. Kurangnya pemahaman para staf tentang manajemen mutu disebabkan para staf banyak yang bukan manajemen pendidikan, tetapi mereka merupakan lulusan dari pendidikan guru

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan kepala jurusan multimedia, Tanggal 8 Mei 2017.

seperti lulusan dari pendidikan kimia, pendidikan matematika, dll. Yang memiliki tugas tambahan disekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Beliau mengemukakan bahwa :

“Di madrasah kami ini memang sangat diperlukan pengelolaan manajemen mutu karena sekolah kami ini adalah sekolah kejuruan yang mana setiap siswa dan siswi itu memiliki keahlian menurut jurusannya masing-masing. Oleh karena itu di perlukannya manajemen mutu supaya dapat meningkatkan keahlian mereka. Akan tetapi itu semua tidak berjalan semudah yang kita bicarakan dalam melakukan pengelolaan manajemen mutu banyak tantangan yang harus kita lewati seperti halnya ditempat kita ini banyak staf yang kurang memahami manajemen mutu, banyak siswa yang bandel atau suka membuat onar, lingkungan yang mana siswa-siswi dengan mudah keluar masuk area sekolah, masyarakat yang kurang peduli terhadap siswa-siswi berkeliaran diluar sekolah. Semua tantangan itu menjadi PR bagi kami supaya bisa menyelesaikan dengan baik, hal itu kami juga bekerja sama dengan seluruh staf yang ada disekolah ini demi mencapainya tujuan yang diharapkan.”<sup>19</sup>

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh pak Jufriadi jurusan kriya kayu. Beliau mengemukakan bahwa :

“Sekolah ini memang bertempat dekat pesisir pantai dan pegunungan serta di kelilingi tempat wisata sekitarnya, oleh karena itu banyak dari pada siswa-siswi kami yang wataknya keras seperti halnya pelaut dan juga mereka jarang berjumpa dengan orang tuanya. Sudah biasa bagi kami kalau melihat anak-anak yang berwatak kasar dan keras dari tantangan tersebut kami harus benar-benar mendidik mereka agar menjadi siswa yang baik seperti umumnya siswa di tempat lain bahkan juga bisa mengasah keterampilan yang mereka miliki agar dapat membantu kedua orang tua mereka kelak. Di jurusan kriya kayu siswa-siswi kami memang diakui dengan kejahilan dan bertingkahnya, akan tetapi sebenarnya mereka memiliki skill yang sangat baik di bidang kriya kayu. Kami dari pihak guru selain

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Mesjid Raya, Tanggal 8 Mei 2017.

mengembangkan skill juga mengembangkan tingkah laku dan akhlak siswa-siswi supaya menjadai siswa-siswi yang sebagaimana kita harapkan. Sekarang ini banyak perubahan dari mereka yang kami lihat, dan kami selaku guru ikut merasa senang dikarenakan keberhasilan dalam mendidik mereka.”

Pak Murtopo Tamba mengemukakan bahwa :

“Smkn ini termasuk Smkn yang bagus dalam hal pengelolaan manajemen mutunya dari pada sekolah smk yang lainnya. Di sekolah ini skill-skill siswanya sangat di perhatikan juga dilatih dan diasah dengan baik. Anak-anak disini memang umumnya bandel akan tetapi bandel mereka itu hanya karena pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka dan juga profesi orang tua mereka yang kebanyakan nelayan, mereka jarang menjumpai orang tuanya yang menyebabkan mereka memiliki watak yang keras. Itu semua menjadi PR bagi kami untuk merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.”<sup>20</sup>

Buk Ichwani mengemukakan bahwa :

“Di sekolah ini banyak siswa-siswi yang bandel, akan tetapi itu semua menjadi tugas kami sebagai guru untuk bisa mendidik siswa-siswi ini menjadi seorang yang berharga dan bisa di pakai atau terjun dalam masyarakat. Sekolah ini memang banyak tantangannya baik itu internal maupun eksternal, internal diantaranya adalah banyak guru yang malas atau kurang disiplin dalam hal mengerjakan tugasnya, banyaknya murid yang berasal dari kampung dimana sekolah ini berada, guru dan kepala sekolah teman baik sebelumnya jadi mereka kurang menghormati kepala sekolah karena sudah lama berteman. Sedangkan eksternalnya adalah di luar area sekolah masyarakat cuwek terhadap siswa-siswi, banyak masyarakat pendatang yang menduduki kampung tersebut, banyaknya tempat wisata yang sanggup mempengaruhi siswa-siswi untuk keluar dari area sekolah dalam jam pembelajaran dan lain-lainnya.”

Buk Lina Triska Yunanda juga mengemukakan bahwa :

“Semua sekolah pasti memiliki tantangan dan semua itu pasti berbeda-beda baik internalnya maupun eksternalnya, jadi wajar disekolah kita ini juga memiliki tantangan seperti banyak siswa yang bandel, suka mengolok-ngolok dan lain-lain. Akan tetapi semua itu bisa di didik dengan baik menurut peninjauan saya bandelnya mereka banyak yang tidak mengganggu orang lain mereka bandel dengan sendirinya

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan kepala jurusan Tkr, Tanggal 8 Mei 2017.

terhadap guru mereka tetap masih menghormatinya. Bahkan banyak dari mereka yang memiliki skill-skill individu yang sangat bagus dan tinggal dikembangkan supaya menjadi lebih matang lagi dan lebih mendalam pengetahuannya terhadap skill yang dimilikinya. Semua itu adalah menjadi PR bagi seluruh guru dan faktor yang mendukung peningkatan skill disekolah ini.”

Bapak Haryawadi mengemukakan bahwa :

“Setiap organisasi itu memang harus adanya tantangan seperti halnya dalam organisasi sekolah, disinilah tugas seorang guru dapat diukur sukseskah dia mendidik muridnya atau tidak, anggaplah tantangan ini menjadi PR bersama yang harus diselesaikan dengan seksama saling memberi dukungan dan saling membantu satu sama lainnya supaya PR yang diberikan terhadap kita ini bisa kita selesaikan dengan baik. Dalam mengerjakan PR tersebut pastinya ada saran dan metode dari guru-guru atau pihak sekolah lainnya. Disinilah kita saling mencoba memakai berbagai metode yang cocok kami terapkan disekolah kami ini supaya siswa-siswi ini bisa menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat dan bangsa.”

Pertanyaan selanjutnya, mengenai peluang dalam pengelolaan manajemen mutu, bapak Jufriadi mengemukakan bahwa :

“peluang yang dimiliki oleh sekolah ini sangat bagus itu dikarenakan sekolah ini berdekatan dengan berbagai jenis ladang pekerjaan bagi siswa-siswi yang berprestasi, seperti Pertamina, BP2IP, dan lain-lainnya. Dan siswa-siswi yang sekolah di smkn ini juga sudah memiliki skill-skill sendiri sebelum masuk sekolah ini. Maksudnya banyak dari siswa-siswi disini sebelum sekolah kesini memang sudah ada skill nya, jadi bukan belajar dari nol sampai di sekolah ini. Oleh karena itu, ini menjadi sebuah peluang yang dimiliki sekolah ini agar bisa mengelola manajemen mutu, baik itu mutu sekolah maupun mutu siswanya.”

Pernyataan tersebut juga di kemukakan oleh bapak Zainal Abidin selaku kepala sekolah bahwa :

“sekolah ini adalah sekolah para-para siswa yang berketerampilan, oleh karena itu peluang kita sangat besar dalam hal menghasilkan

inovasi-inovasi yang baru. Bahkan sebelum mereka masuki sekolah ini, mereka sudah memahami atau mempelajari terhadap jurusan yang akan dipilihnya nanti di sekolah ini, akan tetapi mereka hanya perlu adanya pengembangan-pengembangan terhadap skill-skill yang sudah dimilikinya ini. Dan juga supaya bisa bersaing dengan skillnya di perlombaan-perlombaan yang ada.”<sup>21</sup>

Buk Lina mengemukakan bahwa :

“semua anak-anak disini sangat mudah untuk diajarkan terhadap keterampilan yang dimilikinya, itu semua karena mereka sudah memiliki dasar yang baik dan tidak harus kita bimbing dari nol. Bahkan salah seorang dari mereka sudah sanggup mengajari teman sekelasnya, itu semua adalah peluang besar bagi sekolah ini untuk lebih maju dan lebih dikenal di penjuru manapun. Sekolah kita ini juga berdekatan dengan laut dan gunung, sering dari siswa-siswi kami yang menjuarai lomba lari estafet serta lomba renang dan itu semua adalah bukti alam sekitar sekolah kami sangat mendukung dengan apa yang ada disekolah ini.”<sup>22</sup>

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **I. Penerapan Manajemen Mutu di SMKN 1 Masjid Raya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun sudah berjalan dengan baik, adapun itu dibuktikan dengan didapatkannya sertifikat ISO oleh sekolah, akan tetapi semua itu tetap perlu perkembangan dan pengevaluasian yang baik serta terstruktur dari seluruh pihak sekolah agar mutu sekolah tidak menurun dari yang sebelumnya. Dari hasil wawancara juga dapat diperoleh informasi bahwa siswa/siswi di Smkn 1 neuheun ini juga sudah banyak yang menjuari perlombaan di tingkat daerah, provinsi dan bahkan di kejuaraan nasional mereka semua ini adalah menjadi

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Masjid Raya, Tanggal 8 Mei 2017.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan kepala jurusan logam, Tanggal 8 Mei 2017.

bukti bahwa sekolah ini memiliki mutu yang baik. Adapun jurusan-jurusan yang pernah menjuarai yaitu oleh siswa-siswa kriya kayu, logam dan tekstil sedangkan dua jurusan lagi mereka belum mendapatkan prestasi di ajang nasional, akan tetapi mereka banyak meraih juara di kejuaraan daerah bahkan tingkat provinsi. Terbuktinya pengelolaan manajemen mutu di sekolah ini sudah bagus juga dibuktikan dengan mudahnya siswa/siswi ini diterima magang di berbagai perusahaan di luar daerah bahkan di luar provinsi aceh sendiri. Akan tetapi pihak sekolah tetap harus mengembangkan dan mempersiapkan mutu sekolah terus menerus sampai sekolah ini dapat di kenal baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dan itu semua pasti dapat mempengaruhi seluruh siswa/siswi yang pastinya memiliki skill yang sangat bagus menurut jurusannya masing-masing, dan dapat bersaing baik dalam negeri maupun di luar negeri.

Pihak sekolah juga mempersiapkan guru-guru yang profesional yang mana guru ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu, baik itu mutu sekolah maupun mutu siswa/siswi itu sendiri. Pihak sekolah telah banyak memberi dan mengikut sertakan guru-gurunya ke pelatihan-pelatihan yang ada menurut keahliannya masing-masing, bahkan pihak sekolah juga memberi sokongan dana bagi guru yang ingin mengikut pelatihan untuk meningkatkan skill menurut jurusan yang dikuasainya.

Adapun penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap manajemen mutu di sekolah adalah dengan mengikut sertakan guru – guru agar lebih memahami dan mengerti terhadap manajemen mutu, baik itu cara

pengelolaannya maupun cara – cara peningkatan terhadap manajemen mutu sendiri.

## **II. Eksistensi Manajemen Mutu Sekolah Terhadap Peningkatan Skill Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu sekolah sudah baik dalam proses meningkatkan skill peserta didik di sekolah ini, tiap-tiap jurusan semuanya memiliki LAB nya masing-masing yang didalamnya di penuh oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung proses peningkatan dari pada skill peserta didik itu sendiri. Pihak sekolah juga membuat jadwal untuk siswa dalam hal memasuki LAB nya, yaitu satu minggu dua kali dapat memasuki LAB atau dengan Bahasa lainnya yaitu pelajaran praktikum yang mana siswa/siswi langsung mempraktekan apa-apa saja teori yang sudah di pelajari dikelas. Tiap-tiap jurusan memiliki strategi sendiri dalam hal untuk meningkatkan skill peserta didiknya masing-masing. Seperti halnya jurusan kayu dan tekstil, yang mana siswa/siswi nya akan di berikan tugas praktikum sebulan sekali dan itu harus diselesaikan didalam LAB nya masing-masing yang langsung diawasi oleh guru pembimbingnya. Disini siswa/siswi diwajibkan membuat sebuah karya sendiri yang mengenai dengan jurusannya.

Hasil-hasil dari karya siswa/siswi itu semua akan dinilai oleh guru pembimbing dan diberi penghargaan yaitu barang siapa yang karyanya bagus dan menarik akan diikut sertakan dalam perlombaan-perlombaan yang ada, sedangkan yang karyanya belum begitu bagus mereka semua akan di beri

pelatihan khusus yaitu di luar jam sekolah selama sebulan untuk mencapai hasil yang bagus dari karya yang diciptakannya.

Pihak sekolah juga akan memberi penghargaan serta membantu proses pemasaran dari pada karya-karya siswa/siswi yang bagus dan memukau, itu semua dilakukan agar siswa/siswi disini dapat menciptakan karya-karya terbaiknya dan bisa di terima diluar sana. Banyak juga karya-karya yang bagus sudah di pasarkan keluar kota bahkan keluar daerah dan semua ini juga dapat membuka lowongan pekerjaan terhadap siswa/siswi yang sudah selesai disekolah SKMN 1 ini.

### **III. Tantangan dan Peluang Sekolah Dalam Mengelola Manajemen Mutu.**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengelola manajemen mutu di sekolah SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar adalah pihak sekolah pasti mendapatkan tantangan maupun peluang dalam menerapkan manajemen mutu di sekolah, letak sekolah yang berdekatan dengan pantai serta gunung itu menyebabkan watak-watak siswa/siswi keras dikarnakan faktor keluarganya yang pencarian nafkahnya sangat keras dan pedih.

Sedangkan tanggung jawab seorang kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan adalah selain pembentukan sikap siswa juga sebagai pengelola pendidikan umum, dalam pelaksanaan tentu saja tidak pernah luput dari berbagai hambatan dan rintangan baik kecil maupun besar, karena dengan adanya hambatan tersebut adakala dapat menjadi pendorong untuk kemajuan dan juga

sebaliknya menjadi penyebab kehancuran atau kegagalan tercapainya suatu tujuan.

kepala sekolah dan juga seluruh staf juga membentuk karakter-karakter siswa/siswi disekolah ini dengan mengadakan pengajian setiap jumatnya serta diisi juga dengan penyampain-penyampaian tentang agama yang berkenaan dengan karakter, hokum dan lain-lain. Dalam hal ini pihak sekolah mengaharapkan selain bisa meningkatkan skill peserta didik juga bisa membentuk karakter siswa/siswi disekolah ini dengan karakter yang baik dan mudah diterima di dalam masyarakat diluar sana.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager adalah mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, masyarakat sekitar, dan komite sekolah dalam menyusun perencanaan penyelesaian dari berbagai macam tantangan yang di hadapi pihak sekolah, juga bisa menggunakan peluang-peluang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Supaya semua tantangan dan peluang yang ada itu bisa meningkatkan manajemen mutu sekolah itu sendiri dan juga bisa menghasilkan tamatan-tamatan yang memiliki skill tinggi dan berkarakter baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu dalam peningkatan skill peserta didik di SMKN 1 Mesjid Raya Neuheun Aceh Besar yang meliputi pengelolaan manajemen mutu, peningkatan skill peserta didik, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen mutu sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah dan juga dibantu oleh seluruh staf dan juga warga sekolah, satu bulan sekali kepala sekolah membuat rapat rutin dengan seluruh staf dan komite sekolah dalam hal membicarakan tentang pengelolaan manajemen mutu, peningkatan mutu sekolah, pembentukan karakter siswa dan solusi untuk menangani tantangan-tantangan yang dihadapinya. Pihak sekolah juga membuat jadwal untuk memasuki LAB nya masing-masing untuk siswa, yang mana didalam LAB lah siswa/siswi ini bisa mengasah skill-skill yang dimilikinya menurut jurusan masing-masing. Alhamdulillah hal tersebut berbuah hasil, itu dibuktikan dengan banyak siswa yang dapat meraih prestasi-prestasi diajang yang bergengsi baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional. Kepala sekolah juga memberi apresiasi kepada siswa/siswi yang meraih atau mendapatkan prestasi-prestasi di luar sana, karena selain dengan

prestasi yang didapatkan mereka juga sudah membawa harum nama sekolah dan itu semua sangat berpengaruh terhadap mutu sekolah.

2. Peningkatan skill peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti halnya memberi latihan tambahan bagi siswa/siswi yang belum menguasai dalam bidang jurusannya, setiap sebulan sekali pihak sekolah mewajibkan kepada tiap-tiap jurusan untuk memberikan tugas kepada siswa/siswinya dalam bentuk praktikum disini siswa diharuskan untuk membuat suatu karya menurut jurusannya masing-masing, itu semua diawasi oleh guru yang bersangkutan dalam masa praktikum dan hasilnya akan di nilai oleh pihak sekolah untuk bisa ditindak lanjutkan seperti mengikut sertakan lomba dan memasarkan keluar sekolah. Pihak sekolah juga memberi anggaran bagi guru praktikum yang ingin mengkaji ilmunya lebih dalam maupun yang ingin mengikuti pelatihan-pelatihan yang bersangkutan menurut jurusan yang diteladaninya. Itu semua dilakukan agar dapat meningkatkan mutu dari peserta didik itu sendiri.
3. Tantangan yang dihadapi pihak sekolah yaitu dalam membentuk karakter siswa/siswi, pengadaan fasilitas yang lebih lengkap serta kurang optimalnya tenaga pengajar dalam mendidik. Solusi dalam hambatan ini adalah dengan mengadakan koordinasi bersama komite sekolah mengenai pembentukan karakter siswa/siswi, pengadaan fasilitas bahan praktikum dan lebih mengoptimalkan tenaga yang ada dengan mengikut sertakan dalam pendidikan serta pelatihan.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar, dapat penulis memberikan saran ke beberapa pihak di antaranya :

1. Dalam pembentukan karakter siswa sebaiknya pihak sekolah dapat berkoordinasi dengan komite sekolah serta pihak keluarga siswa agar karakter yang di bangun disekolah juga dapat didukung penuh saat dia berada dalam keluarga.
2. Kekurangan SDM dan tenaga kependidikan yang kurang memahami manajemen sebaiknya kepala sekolah dapat saling berkoordinasi dengan tenaga-tenaga tersebut agar dapat mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya.
3. Kepala sekolah harus bisa bersikap tegas kepada guru-guru yang disiplin dalam bekerja, juga yang tidak berpakaian selayaknya guru dalam lingkungan dan waktu mengajar.
4. Diharapkan SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah lama berdiri dan telah mengalami perkembangan yang sangat baik, hendaklah diimbangi dengan sistem pengelolaan sekolah yang lebih baik. Kerjasama dan tanggung jawab adalah dua hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengantisipasi perubahan, baik dari lokal, nasional dan internasional.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rachman Saleh. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Kholidatunur. 2008. *Sistem Penerapan Manajemen Mutu*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama).

E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. (deepublish).

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung : Citra Umbara).

<http://www.ahlibahasa.com/2013/06/skill.html> (diakses pada tanggal 20 februari 2017 pada jam 22.42. wib)

Husaini Usman. 2009. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara).

Marzuki Mahmud. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo).

<http://prasko17.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-mutu-dan.html?m=1> ( diakses pada tanggal 16 maret 2017 pada jam 11.30 )

Prim Masrokan Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).

Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Grasindo).

<http://infodanpengertian.blogspot.sg/2016/02/pengertian-keterampilan-menurut-para.html> ( diakses pada tanggal 17 maret 2017 pada jam 10.15 wib )

Hamzah B Uno, Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Bumi Aksar).

Siti Hartinah. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. (Tegal : PT. Refika Aditama).

Nurdin Tahir. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta : PT. Ardi Mahasatya).

Evilavina. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Karisma Publishing Group).

Fahmi Hidayat. 2014. *Perkembangan Psikomotorik*. (Jakarta : Kompasianai).

Ahmad Sofyan. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. (Jakarta. Uin Jakarta Press).

Muhibin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).

[http://biosatudeumm.blogspot.sg/2012/12/aspek-perkembangan-psikomotorik-peserta\\_6060.html#!/tcmback](http://biosatudeumm.blogspot.sg/2012/12/aspek-perkembangan-psikomotorik-peserta_6060.html#!/tcmback)(diakses pada tanggal 3 april pada jam 21.30 WIB)

Sutinah Bangong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternatif Pendekatan*. (Jakarta : Kencana).

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT. Kencana).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta).

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta).

Norman K. Denkin. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).

<https://manajemenmutuiterpadudalampendidikan.wordpress.com/2012/05/14/kendala-kendala-dalam-penerapan-manajemen-mutu-terpadu-mmt/>( di akses pada tanggal 1 april 2017 pada jam 10.00 ).

<http://www.longliveducation.com/2012/09/pengertian-keterampilan.html>.(diakses pada tanggal 3 april 2017 pada jam 05.20 WIB.) .

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/1587/2017

TENTANG:  
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
**PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./634/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:  
1. Dr. Mujibburrahman, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama  
2. Fatimah Ibd, M.Si sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Fajar Murtaza  
NIM : 271 324 760  
Judul Skripsi : Manajemen Mutu dalam Peningkatan Skill Peserta Didik di SMKN 1 Neuheun Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 20 Februari 2017

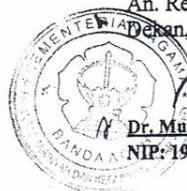
An. Rektor

Dekan,

  
Dr. Mujibburrahman, M. Ag  
NIP: 197109082001121001

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

03 Mei 2017

or : B- 4341 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017

o : -  
: Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

an Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya  
dara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Fajar Murtaza  
N I M : 271 324 760  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Lambhuk - Banda Aceh

untuk mengumpulkan data pada:

**SMKN I Masjid Raya Neuheun Aceh Besar**

dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Skill Peserta Didik di SMKN I Masjid Raya Neuheun Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan  
terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
M. Saif Farziah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode: 3806



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121  
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386  
Wibesite : [disdikacehprov.go.id](http://disdikacehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Banda Aceh, 08 Mei 2017

Nomor	: 851 /C.1/ V /2017	Yang Terhormat,
Sifat	: Biasa	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran	: -	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Hal	: Mohon Izin untuk Pengumpulan Data untuk Penyusunan Skripsi	di- Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4341/Un.08/TU-FTK/TL.00/05/2017 tanggal 03 Mei 2017 perihal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data menyusun Skripsi berjudul "Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Skill Peserta Didik di SMKN 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar" atas nama Saudara Fajar Murtaza (NIM. 271 324 760), maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Kami memberikan izin penelitian kepada Saudara Fajar Murtaza untuk mengumpulkan data pada SMKN 1 Masjid Raya Neuhun Aceh Besar.
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

dan KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
KEMENTERIAN BIDANG PEMBINAAN SMK



TEUKU MIFTAHUDDIN, S.Pd, M.Pd  
C E PEMBINA TINGKAT I  
NIP. 19651019 198901 1 001

Tembusan:

1. Kepala SMKN1 Masjid Raya.



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MESJID RAYA**  
Jl. Laksamana Malahayati KM. 15 Neuheun – Aceh Besar Kode Pos 23381  
e-mail : smik\_acehbesar@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 383 /2017

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh, Nomor : 070 / C.I / V / 2017 tanggal, 08 Mei 2017, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Murtaza  
NIM : 271324760  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry

yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMKN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**“Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Skill Peserta Didik  
Di SMK Negeri 1 Mesjid Raya Neuhen Aceh Besar”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Mesjid Raya, 14 Juli 2017

Kepala Sekolah,

*Fajar Murtaza*  
Fajar Abidin, S. Pd

Np. 19760702 200312 1 009

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN SKILL PESERTA DIDIK DI SMKN 1  
MESJID RAYA NEUHEUN ACEH BESAR**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan manajemen mutu di Smkn 1 Neuheun Aceh Besar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu</li> <li>2. Bidang terapan skill peserta didik</li> <li>3. Karakteristik mutu</li> </ol>	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak apakah pengelolaan manajemen mutu yang bapak terapkan di sekolah ini sudah berjalan dengan sesuai harapan ?</li> <li>2. Menurut bapak apakah bapak telah melaksanakan tugas bapak sebagai pemimpin sekolah dalam hal pengelolaan manajemen mutu ?</li> <li>3. Menurut bapak bagaimana kondisi manajemen mutu di sekolah ini ?</li> <li>4. Bagaimanakah perencanaan bapak tentang pengelolaan manajemen mutu di sekolah ini ?</li> <li>5. Ketika melakukan perencanaan pengelolaan manajemen mutu apakah bapak melakukan rapat dengan para guru dan staf lainnya terdahulu sebelum mengambil keputusan ?</li> <li>6. Menurut bapak apakah guru dapat meningkatkan pengelolaan manajemen mutu yang bapak terapkan ?</li> <li>7. Menurut bapak apakah semua karakteristik mutu sudah ada di sekolah ini ?</li> <li>8. Bagaimana konsep manajemen peningkatan mutu yang bapak lakukan ?</li> <li>9. Menurut bapak apakah bapak sudah membina kinerja pegawai bapak ?</li> <li>10. Bagaimana cara bapak mengelola supaya kinerja guru dapat meningkatkan manajemen mutu di sekolah ini ?</li> <li>11. Menurut bapak apa saja bidang terapan skill terhadap peserta didik ?</li> </ol>

			Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut bapak/ibuk apakah pengelolaan manajemen mutu yang dilakukan di sekolah sudah sesuai dengan harapan ?</li> <li>2. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan sekolah ini secara optimal ?</li> <li>3. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan manajemen mutu di sekolah ini ?</li> <li>4. Apa saja karakteristik mutu menurut bapak/ibu ?</li> <li>5. Apakah guru-guru sering dilakukan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pengelolaan manajemen mutu ?</li> <li>6. Bagaimana konsep manajemen peningkatan mutu menurut bapak/ibu ?</li> <li>7. Menurut bapak/ibu apa saja persiapan yang dilakukan dalam pengelolaan manajemen mutu di sekolah ini ?</li> </ol>
--	--	--	------	---

				Siswa	
					<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut anda apakah pengelolaan manajemen mutu yang kepala sekolah lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan harapan ?</li><li>2. Menurut anda apakah kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan di sekolah ini secara optimal ?</li><li>3. Menurut anda apakah kepala sekolah bertanggung jawab dalam pengelolaan manajemen mutu di sekolah ini ?</li><li>4. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan konsep manajemen peningkatan mutu ?</li><li>5. Menurut anda sejauh mana sekolah ini telah menerapkan manajemen mutu ?</li><li>6. Menurut anda apakah yang dimaksud karakteristik itu sendiri ?</li><li>7. Setujukah anda dengan adanya manajemen mutu di sekolah ini ?</li><li>8. Menurut anda mengapa perlu adanya manajemen mutu ?</li></ol>

2.	1. Bagaimana eksistensi manajemen mutu sekolah terhadap peningkatan skill peserta didik di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar	1. Peningkatan skill oleh pihak sekolah 2. skill peserta didik	wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peranan bapak dalam meningkatkan skill peserta didik di sekolah ?</li> <li>2. Apakah guru bekerja sama dengan bapak dalam hal meningkatkan skill peserta didik ?</li> <li>3. Menurut bapak apakah skill peserta didik selama ini sudah memenuhi standar yang dibutuhkan ?</li> <li>4. Apa-apa saja skill peserta didik yang dimiliki di sekolah ini ?</li> <li>5. Apakah bapak memiliki cara khusus dalam meningkatkan skill peserta didik di sekolah ini ?</li> <li>6. Apakah peningkata skill yang bapak lakukan selama ini sudah mendapatkan hasil ?</li> <li>7. Apakah kualitas Manajemen mutu sekolah berpengaruh terhadap peningkatan skill siswa ?</li> </ol>
----	--	---	-----------	----------------	--

			Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sistem peningkatan skill peserta didik yang bapak/ibu terapkan di sekolah ini ?</li> <li>2. Teknik-teknik seperti apa yang bapak/ibu dalam meningkatkan skill peserta didik di sekolah ini ?</li> <li>3. Apa saja skill peserta didi di sekolah ini yang bapak/ibu ketahui ?</li> <li>4. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah peningkatan skill peserta didik yang sudah dilakukan secara bersama-sama selama ini sudah berjalan dengan baik ?</li> <li>5. Apakah selama ini siswa/siswi mau bekerja sama dalam hal meningkatkan skillnya masing-masing ?</li> <li>6. Bagaimana pengaruh mutu sekolah terhadap peningkatan skill siswa ?</li> </ol>

3.	1. Bagaimana tantangan dan peluang sekolah dalam mengelola manajemen mutu di SMKN 1 Masjid Raya Neuheun Aceh Besar	1. Tantangan 2. Peluang	wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja tantangan yang bapak hadapi selama proses pengelolaan manajemen mutu ?</li> <li>2. Dan apa saja peluang yang bapak dapat selama proses pengelolaan manajemen mutu ?</li> <li>3. Bagaimana solusi yang bapak lakukan untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang bapak alami selama proses pengelolaan manajemen mutu di sekolah ini ?</li> <li>4. Apakah seluruh pihak sekolah mendukung dalam hal pengelolaan manajemen mutu dan peningkatan skill yang bapak terapkan di sekolah ini ?</li> <li>5. Lebih banyak tantangankah atau peluang yang bapak dapatkan dalam pengelolaan manajemen mutu di sekolah ini ?</li> </ol>
----	--	----------------------------	-----------	----------------	--

			Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi selama ikut serta dalam mengelola manajemen mutu di sekolah ini ?</li><li>2. Peluang yang bagaimanakah yang bapak/ibu dapatkan dalam mengelola manajemen mutu di sekolah ini ?</li><li>3. Bagaimanakah bapak/ibu menyelesaikan tantangan yang ada di sekolah ini saat mengelola manajemen mutu ?</li><li>4. Apakah tantangan yang bapak/ibu hadapi selama ini sudah mendapatkan perhatian dari atasan/pihak sekolah yang lainnya ?</li></ol>
--	--	--	------	--



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Masjid Raya



Gambar 2. Wawancara dengan bapak Haryawadi sebagai guru jurusan Tekstil di SMKN 1 Mesjid Raya



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Murtopo Tamba sebagai guru jurusan TKR di SMKN 1 Masjid Raya



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Jufriadi sebagai guru jurusan Kriya Kayu di SMKN 1 Masjid Raya



Gambar 5. Wawancara dengan ibuk Lina Triska Yunanda sebagai guru jurusan Multimedia di SMKN 1 Masjid Raya



Gambar 6. Wawancara dengan ibuk Ichwani selaku guru jurusan Logam di SMKN 1 Masjid Raya



Gambar 7. Wawancara dengan siswa/i SMKN 1 Masjid Raya

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fajar Murtaza  
Tempat/Tanggal Lahir : Lhoksukon, 06 Juni 1995  
Alamat : Ulee Kareng, Ceurih Banda Aceh  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
IPK : 3.51  
No. Hp : 0821 6770 6141

**Nama Orang Tua** :  
a. Ayah : Mahdi M amin  
Pekerjaan : PNS  
b. Ibu : Rukiah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

**Wali** :  
Nama : Madzwan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Paya Terbang

**Riwayat Pendidikan** :  
1. SDN 2 Lhoksukon Tahun Tamat 2007  
2. MTSs Ulumuddin Lhokseumawe Tahun Tamat 2010  
3. Mas Ulumuddin Lhokseumawe Tahun Tamat 2013  
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi MPI Tahun Tamat 2018

Banda Aceh 01 Oktober 2017

Fajar Murtaza